



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1125 - 1136

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh

Muflihatun Najihah^{1✉}, Ety Syarifah², Jaka Warsihna³

Universitas Terbuka, Indonesia^{1,3}, SMA 1 Salaman Kabupaten Magelang, Indonesia²

E-mail: anamufli2@gmail.com¹, etik.sy@gmail.com², jaka-warsihna@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kecamatan Mertoyudan, (2) menganalisis pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kecamatan Mertoyudan, dan (3) menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap kemandirian belajar peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kecamatan Mertoyudan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methode* (metodologi campuran) dengan desain triangulasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar kelas V yang ada di Kecamatan Mertoyudan yaitu sejumlah 41 SD. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive cluster sampling technique*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik SD di Kecamatan Mertoyudan, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan guru dengan kemandirian belajar peserta didik, dan (3) terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap kemandirian belajar peserta didik SD di Kecamatan Mertoyudan.

Kata Kunci: Pola asuh, bimbingan guru, kemandirian belajar.

Abstract

This research aims to (1) analyze the influence of parenting styles on the learning independence of elementary school students in distance learning in Mertoyudan district, (2) analyze the effect of parental guidance on the learning independence of elementary school students in distance learning in the district. Mertoyudan, and (3) analyzing the effect of parenting and teacher guidance on the learning independence of elementary school students in distance learning in Mertoyudan District. This type of research uses a mix method approach (mixed methodology) with a triangulation design. The population in this study is the fifth grade elementary school in Mertoyudan District, which is a total of 41 elementary schools. The sampling technique used was purposive cluster sampling technique. The instruments used in this research are literature study, questionnaires and interviews. The results of this study indicate that (1) there is an influence between parenting styles on the learning independence of elementary school students in Mertoyudan District, (2) there is a significant influence between teacher guidance and student learning independence, and (3) there is an influence parenting style for students. parents and teacher guidance on the learning independence of elementary school students in Mertoyudan District.

Keywords: Parenting, teacher guidance, independent learning.

Copyright (c) 2022 Muflihatun Najihah, Ety Syarifah, Jaka Warsihna

✉Corresponding author :

Email : anamufli2@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa pandemi mengharuskan adanya perubahan pola pembelajaran dari yang seharusnya tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 bahwa pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Zainuddin Atsani, 2020). Pembelajaran Jarak Jauh diartikan sebagai hubungan dasar timbal balik antara pendidik dan peserta didik melalui jaringan yang tidak terbatas ruang dan waktu dalam proses pembelajaran (Firdaus, 2021). Pembelajaran Jarak Jauh merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan saat pandemi dengan harapan layanan pendidikan tetap dapat dilaksanakan meskipun dalam posisi berjauhan, hal ini untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 (Sefriani, Sepriana, Wijaya, Putra, & Yptk, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Purwanto, dkk (2020) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan adanya wabah covid-19 terhadap pendidikan di Sekolah Dasar karena peserta didik harus belajar di rumah dan pembelajaran tatap muka ditiadakan.

Beberapa permasalahan muncul sebagai akibat dari adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Beberapa permasalahan berdasarkan hasil pengamatan penulis sebagai guru SD, antara lain muncul dari peserta didik, guru, dan orang tua (Habibah, Salsabila, Lestari, Andaresta, & Yulianingsih, 2020). Permasalahan dari peserta didik yaitu belum mandiri dalam mengerjakan tugas, belum terbiasa belajar dengan teknologi, kurangnya kedisiplinan peserta didik dan masih perlu bimbingan guru secara intensif. Permasalahan dari guru antara lain guru belum berpengalaman dalam merencanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), belum menguasai teknologi dan informasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki guru, kendala akses jaringan, dan lain-lain (Covid-, 2021). Sedangkan permasalahan dari orang tua antara lain adalah orang tua sibuk bekerja sehingga sedikit waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah dan pendidikan orang tua yang beragam (Anak, 2016).

Salah satu permasalahan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari segi peserta didik adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan sikap dalam belajar yang penuh tanggung jawab, memiliki tekad yang kuat, dan berinisiatif sendiri dalam belajar tanpa ketergantungan terhadap orang lain. Sugianto, dkk (2020:159) menyatakan bahwa kemandirian belajar membutuhkan tanggung jawab, inisiatif berpikir, memiliki tekad yang kuat, dan dapat menerima akibat yang akan ditimbulkan. Kemandirian belajar ditandai dengan sikap tekun saat pembelajaran dan saat mendapat tugas memiliki tekad kuat untuk menyelesaikan tugas dengan kreatif dan inovatif (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Permasalahan kemandirian belajar saat Pembelajaran Jarak Jauh diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2020:147) berjudul “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kemandirian yang rendah yaitu rerata 2,78 St.Dev. 0,289 dalam skala 5. Hal tersebut memperkuat bahwa kemandirian belajar peserta didik saat PJJ merupakan permasalahan yang krusial.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi kemandirian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu (Utami, 2011). Faktor internal antara lain adalah konsep diri, motivasi, dan sikap. Konsep diri berkaitan dengan konsep peserta didik yang terbiasa belajar apabila sudah memahami materi dari guru. Motivasi berkaitan dengan peserta didik dapat mengembangkan minat yang ada sebelumnya (Solihat & Riansi, 2018). Sikap berkaitan dengan perilaku positif saat berada di lingkungan masyarakat (Sugianto, 2020:165).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang memengaruhi kemandirian belajar adalah faktor lingkungan, faktor masyarakat, faktor sekolah, dan faktor keluarga. Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik di sekolah (Putria et al., 2020). Faktor masyarakat dapat memberikan sikap positif terhadap peserta didik (Nomar & Juni, 1994). Faktor sekolah

dapat menentukan perubahan yang baik untuk peserta didik. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling menentukan dan paling utama supaya peserta didik memiliki dorongan saat di sekolah (Sugianto, 2020:165).

Faktor internal dan eksternal juga memengaruhi kemandirian belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar dibagi dalam jenjang kelas tinggi dan kelas rendah. Kelas rendah yaitu kelas I-III dengan usia 7-9 tahun. Sedangkan kelas tinggi yaitu kelas IV-VI dengan usia 10-12 tahun. Salah satu tahap pada peserta didik Sekolah Dasar adalah tahap operasional formal. Menurut Piaget dalam Yahya, AD (2018:2) terdapat 4 (empat) tahap perkembangan kognitif anak. Tahap tersebut adalah tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal. Tahap sensori motorik berada pada usia 0-2 tahun. Tahap pra operasional berada pada usia 2-7 tahun. Tahap operasional konkrit berada pada usia 7-11 tahun. Tahap operasional formal berada pada usia 11 tahun keatas. Menurut Monks, dkk. (2019:222) anak SD berada pada stadium operasional konkrit (7-11 tahun) dan stadium operasional formal (mulai 11 tahun). Peserta didik kelas V SD berusia sekitar 11 tahun. Usia 11 tahun merupakan usia pada tahap operasional formal tahap awal. Peserta didik pada tahap operasional formal sudah mulai berpikir secara teoritis dan menganalisis masalah dengan penyelesaian berbagai hipotesis yang mungkin ada. Kelas V merupakan usia awal terbentuk kemandirian belajarnya. Melihat kondisi yang ada di Kecamatan Mertoyudan bahwa kemandirian belajar peserta didik SD Kelas V masih perlu adanya pola asuh orang tua yang sesuai dan bimbingan guru yang tepat.

Permasalahan kemandirian sebagai akibat dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fery Muhammad Firdaus, dkk. (2021:2) berjudul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemi Covid 19”. Dalam penelitian tersebut tertulis bahwa peserta didik kelas V SD masih merasa malas belajar jika tidak diberi penugasan, masih merasa bahwa PJJ bukan bagian dari belajar di sekolah, peserta didik belum memahami tujuan mereka belajar, peserta didik merasa bahwa yang penting pengumpulan tugas bukan yang paling penting adalah belajar, peserta didik masih memilih tugas yang mudah yang dikerjakan, dan peserta didik belum dapat memilih informasi yang penting dari sumber belajar yang ada sehingga apa yang dipelajari tidak sesuai dengan tugas yang diminta guru.

Berdasarkan uraian di atas terdapat permasalahan terhadap peserta didik SD, antara lain kemandirian belajar, penguasaan teknologi, kedisiplinan, dan pendampingan orang tua di rumah. Dari berbagai permasalahan tersebut, pada penelitian ini dikhususkan meneliti kemandirian peserta didik SD yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik SD kelas V di Kecamatan Mertoyudan terdapat berbagai permasalahan berkaitan dengan kemandirian belajar terutama dalam PJJ ini. Hal tersebut ditandai dari peserta didik bersikap pasif. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik tidak berani bertanya saat pembelajaran, dalam lembar jawaban ada tulisan dari orang tua, suka mencontek dibuktikan dengan jawaban yang persis ada pada mesin pencari informasi, dan kurang berpikir kritis (anggi lestari, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah kemandirian belajar peserta didik SD di Kecamatan Mertoyudan selama PJJ. Sejauh ini belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap kemandirian belajar peserta didik SD pada pembelajaran jarak jauh di Kecamatan Mertoyudan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Pola asuh orang tua merupakan upaya dari orang tua dalam berinteraksi, menjaga, mendidik, membina, dan membimbing anak melalui suatu proses agar anaknya menjadi mandiri, sukses, berkembang optimal, dan menjadi anak yang berperilaku baik sehingga diterima oleh lingkungan sosialnya (Puspitawati, 2013). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan dari orang yang ahli kepada individu atau kelompok agar potensi yang ada lebih berkembang dengan optimal sehingga dapat memahami diri, memahami lingkungan, dan mengatasi hambatan sehingga dapat merencanakan hidup lebih baik lagi. Pratiwi, R (2017) menjelaskan bahwa kemandirian adalah keadaan kejiwaan seseorang yang mampu memilih norma dan nilai-nilai atas ketulusan sendiri, mampu bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatan individu yang bersangkutan.

Kemandirian yang dimiliki seseorang, menjadikan ketergantungan kepada pihak lain seminimal mungkin. Kemandirian yang dimiliki seseorang akan berkembang dengan semakin banyak masalah yang dihadapi sehingga seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dapat menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain. Kemandirian seorang anak dalam menghadapi tantangan kehidupan harus ditumbuhkan sejak dini.

Menurut Firdaus (2021:2) kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung kepada bantuan oranglain untuk mendapatkan pemahaman materi dengan kesadaran pada dirinya dan dapat menerapkan pada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methode* (metodologi campuran) dengan desain triangulasi. Pendekatan *mix methode* merupakan pendekatan penelitian kombinasi antara desain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif secara bersama sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Mertoyudan. Waktu penelitian dilaksanakan adalah perencanaan (Januari-Mei 2021), pengambilan data (Agustus 2021), dan pengolahan data (Agustus – September 2021). Populasi penelitian ini melibatkan sekolah dasar kelas V (lima) yang ada di Kecamatan Mertoyudan yaitu sejumlah 41 SD. Dari 41 SD tersebut mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka dilakukan teknik sampling. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive cluster sampling technique* yang artinya teknik sampling yang membagi populasi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kategori atau karakteristik yang natural berdasarkan letak geografis. Dari jumlah populasi tersebut, setelah dilakukan teknik sampling, maka menghasilkan 3 SD. Dari 41 SD tersebut diperoleh data dari tiga orang tua, tiga guru, tiga peserta didik dari tiga sekolah dengan 90 peserta didik sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka, teknik angket, dan teknik wawancara. Studi pustaka, teknik angket, dan teknik wawancara digunakan agar data yang didapatkan lengkap, akurat, dan konsisten. Ketiga instrumen pengambilan data tersebut disebut triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Mertoyudan. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS, selain itu, untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru dan orang tua siswa.

Dari hasil analisis deskripsi data variabel pola asuh orang tua (X_1) dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

N	:	88
Skor Tertinggi	:	120
Skor Terendah	:	65
Mean	:	95,74

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Rentang			Klasifikasi	Frekuensi
65	s/d	84	Rendah	11
85	s/d	104	Sedang	58
105	s/d	124	Tinggi	19

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11 orang (12,5%) memiliki pola asuh yang masih tergolong rendah, 58 orang (65,9%) pola asuh sedang dan 19 orang (12,6%) memiliki pola asuh yang tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan 3 orang tua dengan pola asuh permisif, 3 orang tua dengan pola asuh otoriter, dan 3 orang tua dengan pola asuh demokratis dari 3 sekolah dan hasil studi dokumentasi berupa laporan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil analisis deskripsi data variabel bimbingan guru (X_2) dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

N	:	88
Skor Tertinggi	:	90
Skor Terendah	:	50
Mean	:	69,44

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bimbingan Guru (X_2)

Rentang			Klasifikasi	Frekuensi
50	s/d	64	Rendah	27
64	s/d	79	Sedang	56
80	s/d	94	Tinggi	5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 orang (30,68%) memiliki bimbingan guru yang masih tergolong rendah, 56 orang (63,65%) bimbingan guru sedang dan 5 orang (5,68%) memiliki bimbingan guru yang tinggi. Wawancara dilakukan dengan tiga guru yaitu guru kelas 5 SD Negeri Mertoyudan 1, guru kelas 5 SD Negeri Banjarnegoro 1, dan guru SD Negeri Kalinegoro 6.

Dari hasil analisis deskripsi data variabel kemandirian belajar peserta didik (Y) dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

N	:	88
Skor Tertinggi	:	80
Skor Terendah	:	41
Mean	:	62,74

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik(Y)

Rentang			Klasifikasi	Frekuensi
41	s/d	54	Rendah	8
55	s/d	68	Sedang	58
69	s/d	82	Tinggi	22

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang (9%) memiliki kemandirian belajar yang masih tergolong rendah, 50 orang (65,9%) kemandirian belajar sedang dan 22 orang (25%) memiliki kemandirian belajar tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan tiga peserta didik dari SD Negeri Mertoyudan 1, tiga peserta didik SD Negeri Banjarnegoro 1, dan tiga peserta didik SD Negeri Kalinegoro 6 dan studi dokumentasi hasil belajar peserta didik di 3 (tiga) sekolah.

Membuktikan kebenaran hipotesis yang disusun dengan dikorelasikan kajian teori, maka hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Dari hasil analisis *product moment* menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa pola asuh orang tua yang diklasifikasikan menjadi 3 (permisif, otoriter dan demokratis) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Adapun besarnya sumbangan efektif pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar peserta didik adalah 21,20% sementara sumbangan relatifnya sebesar 33,18% jika dianggap tidak ada faktor lain yang memengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Berikut rincian masing-masing pola asuh dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar.

Pola asuh orang tua permisif memiliki pengaruh sebesar 7,15% terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dengan pola asuh permisif bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik dengan pola asuh permisif memiliki kemandirian sedang. Ibu Darmayanti orang tua Nico Aria Dewa peserta didik SD Negeri Mertoyudan 1 mengaku membebaskan anaknya agar potensi anaknya berkembang dengan optimal. Bu Darmayanti tidak berperan sebagai pengendali atau control terhadap perilaku Nico. Jika Nico melakukan kesalahan, Bu Darmayanti tidak pernah memberikan hukuman yang memberatkan Nico. Ia berpendapat bahwa anak adalah karunia Tuhan yang harus dijaga. Hal tersebut jika dikaitkan dengan teori tentang ciri-ciri pola asuh menurut Adawiyah (2017) dapat disimpulkan bahwa Ibu Darmayanti memiliki pola asuh permisif. Selain itu, apabila dikaitkan dengan hasil analisis deskriptif peserta didik, Nico Aria berada pada kategori kemandirian sedang dengan nilai berkisar antara 55 -68. Sementara untuk hasil prestasi belajar Nico yang dibuktikan dengan nilai rapor, Nico memperoleh rata-rata nilai 92,64 dengan rata-rata kelas 91,45.

Selain dengan Ibu Darmayanti, peneliti juga mewawancarai beberapa wali murid. Dari hasil wawancara tersebut terdapat dua wali siswa yang memiliki pola asuh tipe permisif yaitu ibu Siti Nafiah orang tua Dani Hanum Fatimah (SD Negeri Banjarnegoro 1) dan Ibu Siti Nardiyah orang tua peserta didik SD Negeri Kalinegoro 6 yang bernama Iqbal Firmansyah. Seperti halnya Bu Darmayanti, Bu Siti Nafiah dan Bu Siti Nardiyah juga mengaku membebaskan anak mereka dalam berperilaku. Keduanya berpendapat dengan membebaskan anak, maka anak bisa berkembang dengan optimal. Sementara itu, dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa Hanum dan Iqbal memiliki kecenderungan kemandirian yang sedang dengan skor berkisar antara 55 – 68. Selain itu, dari hasil prestasi belajarnya, Hanum memperoleh nilai rata-rata 90,86 dengan nilai rata-rata kelas 86,67 sementara Iqbal memperoleh hasil prestasi 87,55 dengan rata-rata sekolah 88,21. Iqbal cenderung memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata kelas.

Pola asuh orang tua otoriter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Adapun besarnya sumbangan pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 11,02%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dengan pola asuh otoriter bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik dengan pola asuh otoriter memiliki kemandirian sedang.

Data hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang wali siswa yaitu Ibu Samira orang tua dari Ginandia Queensa (SD Negeri Mertoyudan 1), Bapak Subedi orang tua siswa SD Negeri Banjarnegoro bernama Agni Fikri dan Ibu Hari Istiqomah orang tua Reyhan (SD Negeri Kalinegoro 6). Ketiga orang tua siswa tersebut dikategorikan sebagai orang tua yang memiliki pola

asuh otoriter menurut Adawiyah (2017). Ibu Samira mengaku menerapkan aturan dengan batasan yang harus ditaati anaknya agar hidup disiplin. Ibu Samira terkadang memberikan ancaman jika Ginandia tidak berperilaku sesuai aturan dalam rumahnya. Pun dengan Bapak Subedi, Ia tak segan memberikan hukuman kepada Agni jika melanggar apa yang sudah disepakati dengan orang tuanya. Demikian halnya dengan Ibu Hari, ia jarang memberikan pujian maupun hadiah apabila anak berprestasi. Ia takut jika hal itu ia lakukan, anaknya akan menjadi manja dan meminta balasan atas apapun yang ia kerjakan. Orang tua dengan pola asuh otoriter ini biasanya memberikan tekanan dan kontrol yang ketat terhadap anaknya.

Dari hasil analisis deskriptif, ketiga siswa yaitu Ginandia, Agni dan Reyhan berada pada kategori kemandirian sedang dengan nilai berkisar antara 55-68. Sementara itu untuk hasil belajarnya, Ginandia memperoleh nilai 91,36 dibawah rata-rata kelas yaitu 91,45, Agni memperoleh nilai rata-rata raport 75,36 jauh di bawah rata-rata kelas yaitu 86,67. Tak jauh dari itu, Reyhan yang bersekolah di tempat berbeda pun prestasi belajarnya tidak terlalu bagus yaitu 88,27 dengan rata-rata kelas 88,21.

Pola asuh orang tua demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Adapun besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian peserta didik yaitu 17,52%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dengan pola asuh demokratis bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik dengan pola asuh demokratis memiliki kemandirian tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil analisis deskriptif dan penilaian prestasi siswa dalam raport. Dari 3 siswa yang masuk kategori orang tua siswa ber pola asuh tipe demokratis diperoleh informasi bahwa; Filzah Regina Putri (SD Negeri Mertoyudan 1) memiliki kemandirian dengan kategori tinggi yaitu antara 69 – 82, sementara nilai raportnya pun cukup tinggi yaitu 96,00 dengan rata-rata kelas 91,45; Shintia Cahya Setianingrum (SD Negeri Banjarnegoro 1) tergolong siswa dengan nilai kemandirian kategori tinggi dan mendapatkan nilai rata-rata 92,36 dengan rata-rata kelas 86,67; dan siswa terakhir bernama Lutfia Kartika Sari berada pada kategori kemandirian tinggi, adapun hasil prestasi belajarnya 93,45 dengan rata-rata kelas 88,21. Orang tua ketiga siswa tersebut berturut-turut adalah Ibu Rina Fitriyani, Ibu Sri Hartatik dan Ibu Yunita Anggraeni. Ketiga orang tua tersebut mengaku membuat kesepakatan bersama anaknya mengenai apa yang boleh dan tidak boleh mereka kerjakan dalam menerapkan kedisiplinan. Ibu Rina bahkan berperan serta terhadap kesulitan yang dihadapi anak. Sejalan dengan itu, Ibu Sri juga memberikan penjelasan secara rasional dan objektif saat pendapat anak tidak sesuai dengan pendapat orang tua. Demikian juga dengan Ibu Yunita, ia selalu mempertimbangkan kondisi anak saat membuat keputusan, memberikan kesempatan untuk membuat keputusan atas perilaku anak, memberikan kesempatan memilih tindakan terbaik dalam perilaku anak, memberikan kesempatan kepada anak agar mau mengemukakan permasalahannya, melibatkan anak dalam pembicaraan tentang hal yang berkaitan dengan kehidupannya, memberikan bimbingan kepada anak untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Hal tersebut jika dikaitkan dengan teori tentang ciri-ciri pola asuh menurut Adawiyah (2017) dapat disimpulkan bahwa Ibu Rina Firiyani, Ibu Sri Hartatik dan Ibu Yunita termasuk memiliki jenis pola asuh demokratis. Dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Secara bersama-sama pola asuh orang tua memiliki andil sebesar 21,20% terhadap kemandirian belajar peserta didik. Sementara secara sendiri-sendiri, tipe demokratis memiliki pengaruh yang paling besar jika dibandingkan dengan pola asuh yang lain yaitu sebesar 17,52%. Selain itu, siswa dengan orang tua yang memiliki pola asuh tipe demokratis juga memiliki kemandirian yang cenderung tinggi serta prestasi belajar yang cenderung baik pula.

2. Pengaruh Bimbingan Guru terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Bimbingan guru di dalam kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hasil uji korelasi X_2 dan Y menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,421. Nilai t tabel untuk df 48 adalah 1,663. Dalam perhitungan ini H_a diterima karena t hitung $>$ t tabel ($2,421 > 1,663$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan guru (X_2) terhadap kemandirian belajar peserta didik (Y). Hal ini didasarkan pada nilai coefficients signifikansi yaitu sebesar 0,000 ($<$ 0,05). Dibuktikan dengan tabel *coefficients* berikut:

Tabel 4 Keefektifan Bimbingan Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2.920	5.415		-.539	.591
X1	.248	.049	.360	5.080	.000
X2	.589	.071	.587	8.295	.000

Adapun besarnya sumbangan efektif bimbingan guru baik di dalam maupun di luar kelas secara bersama-sama adalah sebesar 42,47%, sementara sumbangan relatifnya jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh adalah sebesar 66,78%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan tiga guru dan 3(tiga) peserta didik dari 3(tiga) sekolah yang menyatakan bahwa guru yang memberikan bimbingan yang tepat akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan dokumen nilai dan hasil belajar peserta didik. Guru yang memberikan bimbingan yang tepat maka nilai dan hasil belajar peserta didik juga bagus.

Bimbingan guru dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu bimbingan guru di dalam kelas dan bimbingan guru di luar kelas. Adapun pengaruh masing-masing aspek bimbingan guru terhadap kemandirian siswa dijabarkan dalam uraian berikut;

Bimbingan guru di dalam kelas memiliki nilai signifikansi 0,000, itu artinya bimbingan guru di dalam kelas berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Besarnya pengaruh bimbingan guru di dalam kelas dihitung menggunakan analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Dalam hal ini, sumbangan efektif bimbingan guru di dalam kelas menyumbang prosentase sebesar 20,18% dan sumbangan relatif sebesar 33,98% jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh.

Bapak Arif Edi Yulianto guru kelas V SD Negeri 1 Mertoyudan mengaku melakukan bimbingan di dalam kelas secara intens kepada peserta didiknya meskipun hanya secara daring. Pak Arif biasa melakukan bimbingan baik secara individu maupun kelompok untuk membidik bakat peserta didik. Sementara itu, pak Danang Eko Saputro guru kelas V SD Negeri Banjarnegoro 1 memiliki kiat-kiat khusus dalam pembelajaran di dalam kelas secara daring. Pak Danang mula-mula membentuk grup kelas secara online, beberapa kali melakukan pembelajaran tatap muka dan membuat kuis menarik. Ia pun memberikan materi daring, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, membuat games dan memberikan hadiah terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran serta menambah motivasi belajar dengan daring secara menarik. Berbeda halnya dengan Ibu Armi Sela Pradana guru kelas V SD Negeri Kalinegoro 6. Ia mengaku tidak membentuk kelompok belajar karena masih masa pandemi. Ia hanya membentuk kelompok belajar secara on line untuk anak berdiskusi dan berkolaborasi.

Bimbingan guru di luar kelas memiliki nilai signifikansi 0,000, itu artinya bimbingan guru di luar kelas berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Besarnya pengaruh bimbingan guru di luar kelas dihitung

menggunakan analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Dalam hal ini, sumbangan efektif bimbingan guru di luar kelas menyumbang prosentase sebesar 39,22% dan sumbangan relatif sebesar 66,03% jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh.

Dalam pembelajaran di luar kelas, Pak Arif biasa mengontrol pembelajaran di luar jam pembelajaran dengan mendatangi rumah siswa yang dirasa memerlukan *home visit*. Namun apabila tidak memungkinkan untuk dilakukan *home visit*, maka Pak Arif biasanya menghubungi siswa-siswanya melalui *zoom meeting*, *google meet* atau *tuweb*. Sejalan dengan Pak Arif, Pak Danang pun beberapa kali memantau peserta didik yang tidak bisa aktif secara daring dengan pendampingan langsung dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini ia lakukan agar peserta didik tersebut tetap aktif dan semangat untuk belajar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Adapun besarnya sumbangan efektif bimbingan guru baik di dalam maupun di luar kelas adalah 42,47% sementara sumbangan efektifnya jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh adalah sebesar 66,78%.

Dalam hal ini ternyata bimbingan guru di luar kelas menyumbang lebih banyak jika dibandingkan dengan bimbingan guru di dalam kelas yaitu sebesar 39,22%. Dari beberapa guru yang di wawancara, mereka kompak melakukan bimbingan diluar kelas baik secara daring maupun dengan *home visit*.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap kemandirian belajar peserta didik. Pada hasil penilaian didapatkan nilai $F_{regresi}$ sebesar 75,168 dengan predikat sangat signifikan karena $F_{reg} (75,168) > F_{tabel}$ untuk probabilitas 5% 3,104 untuk jumlah $N=88$ dan df 85. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pola asuh orang tua dan bimbingan guru secara bersama-sama berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Adapun besar pengaruh ketiga variabel bebas melalui R Square. R Square sebesar 0,639 atau sama dengan 63,9 % yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 63,9 %. Sementara sisanya 36,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,639 atau sama dengan 63,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pola asuh orang tua (X_1) dan bimbingan guru (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik (Y) sebesar 63,9 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 63,9\% = 36,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan tiga orang tua, tiga guru, dan tiga peserta didik dari tiga sekolah yang menyatakan bahwa pola asuh dan bimbingan berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan dokumen nilai dan hasil belajar yang menyatakan bahwa peserta didik yang mendapat bimbingan ketika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat dan guru melakukan bimbingan yang tepat kepada peserta didik maka nilai dan prestasi belajar peserta didik juga bagus.

KESIMPULAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian campuran (*mix method*). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sesuai prosedur yang telah ditentukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik SD di Kecamatan Mertoyudan. Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Secara bersama-sama pola asuh orang tua memiliki andil sebesar 21,20% terhadap kemandirian belajar peserta didik. Sementara secara

sendiri-sendiri, tipe demokratis memiliki pengaruh yang paling besar jika dibandingkan dengan pola asuh orang tua tipe permisif dan otoriter yaitu sebesar 17,52%. Selain itu, peserta didik dengan orang tua yang memiliki pola asuh tipe demokratis juga memiliki kemandirian belajar yang cenderung tinggi serta prestasi belajar yang cenderung baik pula. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan guru dengan kemandirian belajar peserta didik. Adapun besarnya sumbangan efektif bimbingan guru baik di dalam maupun di luar kelas adalah 42,47% sementara sumbangan efektifnya jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh adalah sebesar 66,78%. Dalam hal ini ternyata bimbingan guru di luar kelas menyumbang lebih banyak jika dibandingkan dengan bimbingan guru di dalam kelas yaitu sebesar 39,22%. Dari beberapa guru yang di wawancara, mereka kompak melakukan bimbingan di luar kelas baik secara daring maupun dengan *home visit*. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap kemandirian belajar peserta didik SD di Kecamatan Mertoyudan. Pada hasil penilaian didapatkan nilai F regresi sebesar 75,168 dengan predikat sangat signifikan karena $F_{reg} (75,168) > F_{tabel}$ untuk probabilitas 5% 3,104 untuk jumlah $N=88$ dan df 85. Besar pengaruh kedua variabel bebas melalui R Square. R Square sebesar 0,639 atau sama dengan 63,9 % yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 63,9 %. Sementara sisanya 36,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hal tersebut diperkuat dengan dokumen nilai dan hasil kerja peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik yang mendapat bimbingan ketika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat dan guru melakukan bimbingan yang tepat kepada peserta didik maka nilai dan prestasi belajar peserta didik juga bagus. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pola asuh orang tua dan bimbingan guru secara bersama-sama berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. (2016). Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awareness Dan Letter Knowledge ., 1–20.
- Anggi Lestari. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 9–17. Retrieved From <Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/8639>.
- Cornell, Kathryn M. (2014). The Relationship Between Parenting Styles Andparental Involvement And College Students' Predisposition Toward Education. Kentucky: The Faculty Of The Department Of Psychology Murray State University Murray.
- Ad, Yahya. (2018). Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al Ghazali Dan Jean Piaget. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2018.
- Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikananak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017*.
- Asmoro, H. (2016). *Dampak Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah Terhadap Kemandirian Peserta Didik*. Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Assidiqi, Mh. (2020). Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19. Unnes. *Vol 3 No 1, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Iain Salatiga. Vol.5. No 1, Januari-Juni 2017*.
- Covid-, M. P. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini, 1, 57–63.
- Darta, Hany Mochtar. (2017). *Positive Character With Positive Parenting*. Jakarta: Pt Gramedia.

- 1135 *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh – Muflihatun Najihah, Ety Syarifah, Jaka Warsihna*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>
- Daryanto Dan Mohammad Farid. (2015). *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, K E. (2019). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus Iv Kecamatan Sleman*. Yogyakarta: Tesis, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Djamarah, Saifuul Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saifuul Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erdiansyah. (2019). *Process Of Understanding The Concepts And Independence Learning On Research Statistics Subject*. Jambi: Universitas Jambi.
- Fatmaati, E, Dkk. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio* Vol 7, No. 1, March 2021.
- Fauzi, M R. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Berolahraga Di Akademi Futsal Maestro Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia: Respository.Upi.Edu.
- Firdaus, F.M, Dkk. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model Sole Saat Pandemi Covid-19. *Foundasia* Vol 12, No 1, 2021.
- Hidayat, D.R, Dkk. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*-Vol.34 No. 2 Oktober 2020.
- Hidayati, Nur Istiqomah. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak Sd. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3, No 01/ 2014.
- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/Tpd.V2i2.1070>.
- Iswari, Mega. (2017). Career Guidance Model In Independence Of Deaf Children In Time After Special Senior High School. *Journal Of Icsar Issn (Print): 2548-8619; Issn (Online): 2548-8600*. Volume 1 Number 2 July 2017.
- Khairiah, Dkk (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Of Education And Teching Learning (Jettl)* Volume 3, Issue 1, January 2021 Page 36-49.
- Kbbi. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi). (Online). Available At: <https://kbbi.web.id/rehabilitasi> (Diakses 6 Oktober 2020).
- Mahmudi, Arif. (2020). Pengaruh Bimbingan Konseling, Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemandirian Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten. *Dwijaloka*, Vol 1 No.2, Juli 2020.
- Monks, F.J Dan Siti Rahayu Haditomo. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nomar, C. P., & Juni, T. X. (1994). Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak, 2(2), 59–72. <https://doi.org/10.21831/Cp.V2i2.9119>.
- Nahdi, Dkk. (2020). Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga Paud Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5(1), 177-186. Issn :2549-8959 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Nirmala, B., & Annur, H. (2021). Home Visit : Strategi Paud Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3t Pada Masa Pandemi Covid-19.5 (2), 1052-1062 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.

- 1136 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh – Muflihatun Najihah, Ety Syarifah, Jaka Warsihna
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>
- Nurjamyadna. (2016). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Peserta Didik Di Sma Sinar Husni Helvetia*. Medan: Tesis Universitas Medan Area.
- Oik Shok Hong. (2015). An Analysis On The Relationship Between Parenting Styles And Self Esteem Of Students Of A University In Malaysia: A Case Study. *Mediterranean Journal Of Social Sciences Mcser Publishing, Rome-Italy*, Vol 6 No 4 S3 August 2015.
- Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling, Pola Asuh Orang Tua, Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Peserta Didik Smp Muhammadiyah 02 Semarang. *Jurnal Bbm (Buletin Bisnis & Manajemen) Vol 3, No 2*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12.
<https://Ummasapul.Ejournal.Id/Edupsyscouns/Article/View/397>
- Puspitawati, H. (2013). Konsep Dan Teori Keluarga. *Gender Dan Keluarga*, 4(Zeitlin 1995), 1–16.
<https://doi.org/10.1249/01.Mss.0000074580.79648.9d>.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Risthantri, P Dan Ajat Sudrajat. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan Ips*. Vol 2 No2/2015.
- Santoso, R. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.14, No. 1, 2021*.
- Sugianto, Dkk. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No.3 Agustus 2020*.
- Sukanto, R,N, & Fauzizah, P.(2021). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Di Kota Pontianak. Volume 5 Issue 1pages 923-930 , *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Surat Edaran Menteri Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bdr Selama Darurat Covid 19.
- Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., Putra, U., & Yptk, I. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Efektivitas Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19, 3(6), 4731–4737.
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi Cerita Anak Dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 258.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3869>.
- Tuhri, T (2018). Peningkatan Pemahaman Tentang Motivasi Belajar Melalui Metode Role Play Pada Peserta Didik Kelas Vii E Semester I Smp Negeri 7 Sukoharjo Tahun 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Edinamika*.
<https://doi.org/10.290040/jiev2i0i.184>.
- Utami, F.(2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. Vol 5, No 5, *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Utami, D. D. (2011). Sebuah Kombinasi Gamefikasi & Model Pembelajaran Untuk Membangun Partisipasi Aktif , Motivasi Dan Pengalaman Belajar Siswa, 73–78.
- Zainuddin Atsani, L. G. M. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Transformation Of Learning Media During Covid-19 Pandemic). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
Retrieved From
<http://ejournal.kopertais4.or.id/Sasambo/Index.Php/Alhikmah/Article/View/3905>.